



## Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2023

Putra Nur Kaimuddin<sup>1\*</sup>, Hariany Idris<sup>2</sup>, Samirah Dunakhir<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: [putranur02.pk@gmail.com](mailto:putranur02.pk@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [harianyidris@unm.ac.id](mailto:harianyidris@unm.ac.id)<sup>2</sup>, [samirah.dunakhir@unm.ac.id](mailto:samirah.dunakhir@unm.ac.id)<sup>3</sup>

\*Penulis Korespondensi: [putranur02.pk@gmail.com](mailto:putranur02.pk@gmail.com)

**Abstract.** *This study focuses on examining the extent to which the implementation of green accounting affects firm value in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018–2023 period. The variables used include: (1) firm value as the dependent variable (Y), measured using the Price to Book Value (PBV) ratio, and (2) green accounting as the independent variable (X), assessed based on the results of the Corporate Performance Rating Program in Environmental Management (PROPER). The population of this study consists of all pharmaceutical sector issuers listed on the Indonesia Stock Exchange in 2023, totaling 13 companies. From this population, 5 companies were selected as samples using a purposive sampling method based on specific criteria. Data were collected through documentation of the companies' annual reports and sustainability reports. The data analysis stages included classical assumption tests to ensure the validity of the model, followed by simple linear regression analysis and hypothesis testing using SPSS version 31 software. The data processing results indicate that the green accounting variable has a significance level of  $< 0.001$ , which is below the 0.05 threshold, with a calculated t-value of 6.754. This indicates that the implementation of green accounting has a positive and significant effect on firm value. Thus, the first research hypothesis (H1) is accepted.*

**Keywords:** *Firm Value; Green accounting; Indonesia Stock Exchange; Pharmaceutical Companies; Sustainability.*

**Abstrak.** Penelitian ini berfokus pada pengujian sejauh mana penerapan *green accounting* memengaruhi nilai perusahaan pada industri farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018–2023. Variabel yang digunakan meliputi: (1) nilai perusahaan sebagai variabel dependen (Y), yang diukur menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV), dan (2) *green accounting* sebagai variabel independen (X), yang penilaiannya didasarkan pada hasil Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh emiten sektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2023 sebanyak 13 perusahaan. Dari populasi tersebut, dipilih 5 perusahaan sebagai sampel dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi terhadap laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Tahapan analisis data mencakup uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model, dilanjutkan dengan analisis regresi linear sederhana serta pengujian hipotesis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 31. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel *green accounting* memiliki tingkat signifikansi  $< 0,001$ , yang berada di bawah ambang batas 0,05, dengan nilai t hitung sebesar 6,754. Hal ini menandakan bahwa implementasi *green accounting* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis penelitian pertama (H1) dinyatakan diterima.

**Kata Kunci:** Akuntansi Hijau; Bursa Efek Indonesia; Keberlanjutan; Nilai Perusahaan; Perusahaan Farmasi.

### 1. LATAR BELAKANG

Maksimalisasi profit, peningkatan kemakmuran pemegang saham, serta optimalisasi nilai korporasi yang termanifestasi melalui valuasi saham menjadi fokus utama setiap entitas bisnis Wardani & Adah (2020). Kepercayaan pasar terhadap performa serta proyeksi perkembangan suatu korporasi di periode mendatang dapat diidentifikasi melalui tingginya valuasi perusahaan tersebut (Oktiara & Effriyanti, 2024). Sebagai salah satu parameter penilaian perusahaan, *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan hubungan antara nilai pasar

saham dengan nilai buku per saham, yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan kekayaan bersih perusahaan (Pramita et al., 2021).

Orientasi pencapaian profit masih mendominasi strategi bisnis berbagai korporasi, sementara aspek kelestarian ekologi dari operasional mereka terabaikan (Ramdhani & Prijanto, 2022). Era globalisasi yang diiringi meningkatnya awareness terhadap sustainability menjadikan komitmen pelestarian lingkungan sebagai parameter krusial dalam mengevaluasi performa korporasi (Ethika et al., 2020). Sektor farmasi, sebagai contoh, berpotensi signifikan menciptakan degradasi ekologi melalui produksi limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) yang mengancam keseimbangan ekosistem (Hertika & Putra, 2019).

*Green accounting* muncul sebagai alternatif metodologi untuk mendokumentasikan, mengkalkulasi, serta mendislosikan kegiatan berkaitan lingkungan yang berimplikasi pada posisi finansial korporasi (Sapulette & Limba, 2021). Implementasi metodologi tersebut memfasilitasi korporasi dalam mengintegrasikan beban ekologi ke dalam laporan finansial, sembari mengakselerasi keterbukaan informasi dan pertanggungjawaban kepada stakeholder. PROPER yang diinisiasi KLHK menjadi instrumen pengukuran performa ekologi korporasi, dengan kategori penilaian berjenjang dari hitam yang merepresentasikan performa terburuk hingga emas sebagai indikator performa terbaik (Ardyaningsih & Oktarina, 2022)

Komitmen korporasi terhadap preservasi ekologi dipercaya mampu mengakselerasi valuasi perusahaan melalui adopsi *green accounting* yang mengutamakan transparansi dalam pelaporan beban lingkungan. Praktik tersebut menopang kontinuitas usaha, membentengi citra korporat, serta memelihara reputasi dalam perspektif jangka panjang. Riset yang dilakukan Lestari (2023) dan Fini & Astuti (2024) mengonfirmasi eksistensi korelasi positif antara *green accounting* dengan valuasi korporasi, namun temuan kontradiktif dipaparkan dalam kajian Sapulette & Limba (2021) serta Oktiara & Effriyanti (2024) yang mengindikasikan ketiadaan pengaruh *green accounting* terhadap valuasi perusahaan. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai keterkaitan antara kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan, penelitian ini menampilkan informasi mengenai peringkat PROPER serta rasio PBV pada perusahaan farmasi.

**Tabel 1.** Data PBV dan Peringkat PROPER.

| TAHUN | KAEF |        | KLBF |        | SIDO |        |
|-------|------|--------|------|--------|------|--------|
|       | PBV  | PROPER | PBV  | PROPER | PBV  | PROPER |
| 2018  | 4,96 | Biru   | 4,66 | Hijau  | 4,34 | Hijau  |
| 2019  | 0,94 | Biru   | 4,55 | Hijau  | 6,24 | Hijau  |
| 2020  | 3,32 | Hijau  | 3,8  | Hijau  | 7,5  | Emas   |
| 2021  | 1,87 | Biru   | 3,56 | Hijau  | 7,48 | Emas   |
| 2022  | 0,65 | Biru   | 4,43 | Hijau  | 6,46 | Emas   |
| 2023  | 0,95 | Biru   | 3,26 | Emas   | 4,65 | Emas   |

*Sumber: Data diolah peneliti, 2025*

Informasi yang tersaji dalam tabel 1 memperlihatkan pola interaksi yang menarik antara valuasi korporasi dan capaian PROPER di tiga entitas farmasi publik BEI periode 2018–2023. Fluktuasi valuasi yang cukup tajam terlihat pada Kimia Farma, sementara capaian PROPER-nya cenderung konsisten di level biru, dengan pengecualian tahun 2020 yang meraih kategori hijau. Angka PBV tertinggi mencapai 4,96 di tahun 2018, sedangkan titik terendah berada di posisi 0,65 pada 2022, mengindikasikan dominasi pengaruh faktor eksternal seperti performa finansial dan dinamika pasar. Kalbe Farma mempertahankan konsistensi di kategori hijau sepanjang 2018–2022 sebelum meningkat ke level emas di 2023, meskipun terjadi degradasi nilai PBV secara gradual dari 4,66 (2018) ke 3,26 (2023), membuktikan bahwa performa ramah lingkungan yang positif dapat menopang valuasi korporasi kendati masih bergantung pada kondisi pasar dan orientasi strategis bisnis. Sido Muncul mendemonstrasikan performa paling konsisten dengan eskalasi nilai PBV dari 4,34 (2018) mencapai puncaknya 7,50 (2020) bersamaan dengan pencapaian PROPER emas, mengonfirmasi bahwa manajemen lingkungan yang superior mampu mengakselerasi reputasi dan menarik keyakinan investor. Akan tetapi, degradasi nilai PBV pasca-2020 mengonfirmasi bahwa selain dimensi lingkungan, situasi ekonomi dan fluktuasi pasar turut memainkan peran krusial dalam determinasi valuasi korporasi. Temuan ini mengindikasikan kemungkinan eksistensi korelasi antara praktik *green accounting* dengan akselerasi nilai korporasi. Konsekuensinya, riset ini diinisiasi untuk mengeksplorasi secara empiris dampak *green accounting* terhadap valuasi perusahaan farmasi terdaftar BEI sepanjang periode 2018–2023.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan konsep penting dalam ranah akuntansi dan manajemen yang menjelaskan adanya hubungan saling memengaruhi antara organisasi dan masyarakat di sekitarnya. Teori ini berlandaskan pada pandangan bahwa kelangsungan hidup suatu perusahaan ditentukan oleh sejauh mana aktivitas dan kebijakannya dianggap sejalan dengan norma, nilai, serta ekspektasi sosial yang berlaku. Utomo (2019) menyatakan bahwa perusahaan dapat terus mempertahankan keberadaannya apabila publik menilai bahwa kegiatan operasional yang dijalankan tidak bertentangan dengan nilai-nilai sosial yang mereka yakini. Dalam kerangka ini, penerapan *green accounting* memerankan instrumen penting untuk korporasi dalam menunjukkan tanggung sosial dan lingkungannya. Melalui akuntansi hijau, perusahaan berupaya melaksanakan langkah-langkah strategis untuk menekan sejauh mungkin efek merugikan yang dapat mengganggu kelestarian lingkungan alam dan sekaligus memperlihatkan komitmen terhadap keberlanjutan sumber daya alam. Upaya tersebut tidak hanya membantu perusahaan memperoleh pengakuan dan legitimasi dari masyarakat, tetapi juga memperkuat citra perusahaan, menumbuhkan kepercayaan investor, serta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan secara menyeluruh.

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan sejauh mana para investor menilai keberhasilan operasional, kestabilan finansial, serta potensi pertumbuhan suatu korporasi yang diproyeksikan akan hadir dan berkontribusi pada kegiatan ekonomi di kemudian hari. Penilaian ini umumnya akan menjadi representasi nyata dari dinamika harga saham di pasar modal, karena berfungsi sebagai indikator utama kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek suatu entitas bisnis (Pasaribu et al., 2019). Ketika harga saham perusahaan meningkat, hal tersebut menandakan persepsi positif dari investor terhadap kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan, menjaga efisiensi kegiatan operasional, dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Untuk menilai valuasi suatu entitas bisnis, digunakan salah satu rasio penting bernama *Price to Book Value* (PBV), yaitu ukuran yang membandingkan nilai pasar dari saham yang beredar dengan nilai buku per lembar saham sebagaimana tercatat dalam laporan keuangan (Yanti et al., 2024). Melalui rasio tersebut, dapat diketahui sejauh mana pasar menilai dan menghargai nilai ekuitas suatu entitas bisnis, yang dipengaruhi oleh performa keuangan perusahaan serta ekspektasi terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan usahanya. Nilai PBV yang mendapatkan hasil nilai melebihi angka 1 mengindikasikan bahwa pasar menilai perusahaan memiliki Harapan terhadap peningkatan aktivitas ekonomi

perusahaan yang disertai dengan kapasitasnya dalam menciptakan nilai tambah dan memperoleh keuntungan pada periode mendatang, karena nilai pasar sahamnya lebih tinggi daripada nilai bukunya. Sebaliknya, apabila PBV bernilai di bawah 1, hal ini mencerminkan bahwa pasar memberikan penilaian yang lebih rendah dibandingkan nilai aset bersih perusahaan, yang dapat mengisyaratkan adanya kinerja keuangan yang kurang memuaskan atau prospek usaha yang belum meyakinkan. Adapun rumus untuk menghitung PBV dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

### **Green Accounting**

Akuntansi hijau merupakan bentuk akuntansi yang mengintegrasikan aspek ekonomi dan lingkungan untuk membantu perusahaan memahami serta mengelola dampak lingkungan dari aktivitasnya (Lauren et al., 2024). Tujuan utamanya meliputi pengukuran dampak lingkungan, pengambilan keputusan bisnis yang berkelanjutan, peningkatan transparansi kepada pemangku kepentingan, dan perbaikan kinerja lingkungan (Kristianto, 2024). Penerapan *green accounting* membawa dampak positif bagi perusahaan, terutama dalam memperkuat persepsi positif publik terhadap integritas dan profesionalisme perusahaan, menunjukkan komitmen terhadap pelestarian lingkungan, serta membangun kepercayaan publik (Febrina et al., 2024).

Untuk menilai tingkat kepedulian dan kinerja lingkungan perusahaan, pemerintah Indonesia melalui KLHK mengembangkan suatu sistem evaluasi bernama PROPER, yang telah diterapkan secara nasional sejak tahun 1995. Program ini menilai kepatuhan perusahaan terhadap peraturan dan praktik lingkungan dengan sistem peringkat warna: hitam, merah, biru, hijau, dan emas (KLHK, 2019). Penilaian PROPER mencakup dua aspek utama, yaitu ketaatan terhadap regulasi serta *beyond compliance*, yang menilai upaya lebih dari standar minimal, meliputi efisiensi energi, penurunan emisi, konservasi air, penerapan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*). Melalui sistem ini, PROPER mendorong perusahaan untuk tidak hanya patuh terhadap regulasi, tetapi juga berinovasi dalam mencapai keberlanjutan lingkungan. Untuk mempermudah proses pengukuran dan analisis, peringkat kinerja lingkungan dalam PROPER dikonversi ke dalam bentuk skor numerik. Adapun konversi nilai PROPER ditampilkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.** Kriteria PROPER.

| Peringkat Kinerja PROPER | Skor |
|--------------------------|------|
| Hitam                    | 1    |
| Merah                    | 2    |
| Biru                     | 3    |
| Hijau                    | 4    |
| Emas                     | 5    |

Sumber: Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 1 Tahun 2021

### Hubungan Green Accounting dengan Indeks PROPER

Menurut Wulandari & Sisdianto (2024), penerapan *green accounting* memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam kebijakan dan strategi bisnis perusahaan. Implementasi praktik ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat reputasi serta kinerja lingkungan melalui pengelolaan sumber daya dan limbah yang lebih bertanggung jawab. Selanjutnya, Lako (2018) menyatakan bahwa untuk menilai tingkat kepedulian dan performa lingkungan korporasi di Indonesia dilakukan melalui mekanisme PROPER, yang dikembangkan oleh KLHK sebagai instrumen penilaian eksternal terhadap tanggung jawab lingkungan perusahaan. Utomo et al. (2022) menjelaskan bahwa PROPER berfungsi untuk menilai sejauh mana perusahaan mematuhi peraturan lingkungan dan melaksanakan praktik pengelolaan yang berkelanjutan sesuai dengan standar pemerintah. Lebih lanjut, Muljono & Dyna Rachmawati (2024) menegaskan adanya keterkaitan erat antara *green accounting* dan PROPER, karena berbagai aspek yang menjadi indikator penilaian PROPER seperti efisiensi energi, konservasi sumber daya, dan pengelolaan limbah merupakan komponen utama dalam penerapan *green accounting*. Sejalan dengan hal tersebut, Rahman et al. (2023) menegaskan implementasi akuntansi hijau yang efektif dapat mendorong peningkatan kinerja lingkungan perusahaan dan membantu dalam pencapaian peringkat PROPER yang lebih tinggi.

### Penelitian Sebelumnya

Dalam studi yang dilakukan Lestari (2023) bertajuk "Pengaruh *Green accounting*, *Green Intellectual Capital*, dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan", ditemukan adanya dampak positif dari keseluruhan variabel independen terhadap valuasi korporasi. Studi tersebut mengaplikasikan pendekatan ordinary least square dengan metode pengambilan sampel purposive, melibatkan 75 entitas bisnis yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, dengan cakupan waktu observasi yang berlangsung dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Kesamaan dengan riset ini teridentifikasi pada adopsi variabel *green accounting* serta valuasi perusahaan, sementara disparitasnya mencakup

sektor industri yang dikaji, variabel pendukung yang diintegrasikan, dan durasi periode observasi yang lebih terbatas.

Studi berikutnya oleh Fini & Astuti (2024) dengan tajuk "Pengaruh *Green accounting* terhadap Nilai Perusahaan" memanfaatkan informasi sekunder dari 441 entitas bisnis di bidang usaha yang bergerak dalam penyediaan sumber daya energi serta kegiatan produksi barang dan jasa berbasis industri yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, dengan cakupan waktu observasi yang berlangsung dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Teknik analisis regresi data panel melalui aplikasi SPSS diterapkan dalam telaah eksperimen ini. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa adanya penerapan konsep *green accounting* memiliki hubungan yang konstruktif dengan nilai perusahaan, menandakan bahwa aspek keberlanjutan lingkungan turut menjadi faktor penting dalam menentukan penilaian pasar terhadap entitas bisnis, namun *green intellectual capital* serta *disclosure emisi karbon* tidak memperlihatkan pengaruh signifikan. Kemiripan dengan riset ini terletak pada penerapan variabel primer yang identik, sedangkan distingsinya meliputi sektor industri, variabel komplementer, serta jangka waktu observasi.

Riset yang dijalankan Yani & Wijaya (2024) bertajuk "Pengaruh *Green accounting* terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energi di BEI Tahun 2018–2022" juga menghasilkan temuan bahwa *green accounting* memiliki dampak signifikan terhadap valuasi korporasi. Studi ini menggunakan informasi sekunder dari 17 korporasi energi dengan teknik analisis regresi linier berganda sebagai instrumen pengujian. Konvergensi dengan penelitian ini dapat dilihat dari variabel yang diadopsi, sementara divergensinya terletak pada fokus sektor serta durasi periode kajian yang lebih ringkas.

### Kerangka Konseptual

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh implementasi *green accounting*, yang diukur berdasarkan peringkat PROPER, terhadap nilai perusahaan yang dinilai melalui rasio *Price to Book Value* (PBV). Sebagai landasan berpikir dalam analisis empiris, disajikan pula kerangka konseptual yang menggambarkan keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini.



**Gambar 1.** Kerangka Konseptual.

## Hipotesis

Implementasi *green accounting* melalui program PROPER menunjukkan bahwa peningkatan kinerja lingkungan dapat memberikan pengakuan positif dari pemerintah dan masyarakat, yang pada akhirnya meningkatkan reputasi, daya saing, dan kepercayaan investor. Penelitian terdahulu oleh Lestari (2023), Fini & Astuti (2024), serta Yani & Wijaya (2024) juga menyimpulkan terdapat bukti empiris yang menunjukkan korelasi positif dan bermakna antara praktik *green accounting* dengan nilai korporasi. Atas dasar tinjauan konseptual dan evidensi dari studi-studi sebelumnya, perumusan hipotesis dalam riset ini dijabarkan pada bagian selanjutnya:

H<sub>1</sub>: Penerapan *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018–2023.

## 3. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Klasifikasi riset ditentukan oleh karakteristik data yang diaplikasikan peneliti dalam kajiannya. Peneliti yang memanfaatkan informasi berbentuk kata-kata atau deskriptif menerapkan metode kualitatif, sementara penggunaan informasi berupa angka-angka atau numerik mengindikasikan penerapan metode kuantitatif (Sugiarti & Andalas, 2022). Mengacu pada deskripsi di atas, studi ini menerapkan metode kuantitatif mengingat fokus kajian adalah menganalisis keterkaitan antara variabel bebas (*green accounting*) dengan variabel terikat (nilai perusahaan) melalui data angka yang dapat diolah menggunakan teknik statistik.

### Populasi dan Sampel

Swarjana (2022) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan objek kajian yang memuat data dan informasi relevan bagi riset. Kajian ini menetapkan 13 entitas bisnis farmasi yang tercatat di BEI sepanjang 2023 sebagai populasinya. Sementara itu, sampel merepresentasikan porsi tertentu dari populasi yang diseleksi menggunakan prosedur khusus untuk mengeksplorasi atribut spesifik populasi induknya (Swarjana, 2022). Teknik *purposive sampling* diaplikasikan dalam riset ini, yakni pendekatan seleksi sampel yang berlandaskan pada parameter-parameter tertentu (Sugiyono, 2020). Tiga parameter seleksi ditetapkan, mencakup: (1) entitas farmasi yang telah memiliki status tercatat di BEI dalam rentang 2018–2023, (2) entitas farmasi yang menunjukkan konsistensi dalam publikasi laporan tahunan periode 2018-2023, dan (3) entitas farmasi yang berpartisipasi dalam skema evaluasi PROPER sepanjang 2018–2023. Implementasi teknik *purposive sampling* menghasilkan 5 entitas bisnis yang memenuhi seluruh parameter yang ditetapkan.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Dokumentasi menjadi pendekatan yang diaplikasikan pada telaah eksperimen ini untuk mengumpulkan data. Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa pendekatan ini mengkaji beragam dokumen yang diproduksi baik oleh objek kajian maupun entitas lainnya. Sumber data primer penelitian mencakup annual report perusahaan sektor farmasi yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, dengan cakupan waktu observasi yang berlangsung dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2023 yang diperoleh peneliti melalui [www.idx.co.id/id](http://www.idx.co.id/id) serta laman korporat dari setiap perusahaan yang diteliti. Sebagai data pelengkap, informasi terkait pemeringkatan PROPER untuk periode 2018-2023 diekstrak dari Keputusan Menteri Lingkungan Hidup yang tersedia pada platform <https://proper.menlhk.go.id/>.

## **Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan serangkaian prosedur sistematis dalam memproses dan mentransformasi data primer menjadi insight yang relevan, yang selanjutnya dimanfaatkan sebagai basis dalam formulasi keputusan maupun resolusi terhadap problematika riset (Ramdhan, 2021). Tahapan dan prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dipaparkan di bagian berikut dengan tujuan menjelaskan metode yang diterapkan untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

### ***Analisis Statistik Deskriptif***

Pendekatan analisis deskriptif diterapkan dengan tujuan menyajikan deskripsi menyeluruh terkait karakteristik serta kondisi dataset sampel untuk setiap variabel penelitian yang dikaji secara individual (Djaali, 2020).

### ***Uji Asumsi Klasik***

Dalam analisis regresi linear baik simple maupun multiple yang menerapkan metode Ordinary Least Square (OLS), terdapat prasyarat statistik berupa pengujian asumsi klasik yang wajib terpenuhi (Ariani et al., 2023). Rangkaian pengujian ini mencakup tiga komponen utama: pengujian normalitas data, pengujian linearitas hubungan, serta pengujian heteroskedastisitas, di mana ketiganya berfungsi sebagai instrumen evaluasi terhadap validitas model sebelum tahapan verifikasi hipotesis dijalankan.

### ***Uji Regresi Linear Sederhana***

Uji ini termasuk dalam pendekatan statistik yang diterapkan untuk mengeksplorasi relasi antara sepasang variabel kuantitatif, yang memungkinkan prediksi nilai suatu variabel berdasarkan informasi dari variabel lainnya. Relasi fungsional yang terbentuk antara keduanya dapat diekspresikan melalui formulasi sistematis dengan menggunakan X (independen) dan Y

(dependen). Rumusan matematis untuk model regresi linear sederhana dapat dituliskan dalam bentuk: (Mulyana et al., 2024)

$$y = \alpha + bx + e$$

y: variabel dependen (nilai perusahaan)

$\alpha$ : nilai constant

b: nilai koefisien regresi

x: variable independent (*green accounting*)

e: error

### **Uji Hipotesis**

Pengambilan keputusan berbasis analisis data baik yang bersumber dari eksperimen terkelola maupun pengamatan non-eksperimental—merupakan esensi dari pengujian hipotesis yang berfungsi untuk memverifikasi dugaan sementara yang telah diformulasikan (Endra, 2017). Riset ini mengaplikasikan uji t atau pengujian parsial sebagai instrumen analisisnya. Fungsi utama dari pengujian ini adalah mengeksplorasi koefisien regresi secara terpisah untuk mengidentifikasi tingkat signifikansi dampak setiap prediktor terhadap outcome variable (Panggabean, 2022).

### **Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Proporsi fluktuasi pada outcome variable yang dapat diterangkan oleh keseluruhan prediktor digambarkan melalui koefisien determinasi (Rahardja et al., 2023). Ketika nilai  $R^2$  dalam model regresi bergerak menuju titik nol atau bernilai rendah, hal tersebut mengindikasikan bahwa kapasitas keseluruhan prediktor dalam menerangkan outcome variable semakin terbatas. Di sisi lain, apabila nilai  $R^2$  mengarah ke 100%, ini menunjukkan bahwa prediktor-prediktor tersebut memiliki kemampuan luar biasa dalam mendeskripsikan mayoritas variasi yang muncul pada outcome variable, yang berarti kontribusinya terhadap variabel terikat sangat dominan (Panggabean, 2022).

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Deskriptif**

Teknik pengolahan data deskriptif diimplementasikan guna menggambarkan karakteristik dataset riset yang telah dihimpun, yakni memberikan gambaran mengenai suatu kelompok data penelitian yang telah diperoleh tanpa melakukan generalisasi. Hasil dari uji statistik deskriptif pada penelitian ini ditampilkan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.** Hasil Analisis Deskriptif.

|                    | Descriptive Statistics |         |         |        |                |
|--------------------|------------------------|---------|---------|--------|----------------|
|                    | N                      | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
| Green_Accounting   | 30                     | 2       | 5       | 3.60   | .855           |
| Nilai_Perusahaan   | 30                     | .11     | 7.50    | 2.7727 | 2.35175        |
| Valid N (listwise) | 30                     |         |         |        |                |

Sumber: SPSS 30, data diolah (2025)

Paparan statistik deskriptif untuk seluruh variabel riset ini terangkum dalam Tabel 3, yang mencakup:

- Pengukuran variabel *green accounting* (X) melalui 30 unit sampel menghasilkan nilai tengah pada posisi 3,60, di mana fluktuasi data terbentang antara 2 sebagai titik minimal dan 5 sebagai titik maksimal. Koefisien dispersi standar 0,855 membuktikan konsentrasi data yang rapat, menunjukkan homogenitas dalam dataset. Interpretasinya: praktik *green accounting* di mayoritas perusahaan sampel memiliki keseragaman tinggi dan terpusat mendekati nilai mean tersebut.
- Pengukuran nilai perusahaan (Y) yang melibatkan 30 data riset memperlihatkan nilai tengah di angka 2,7727 dengan jangkauan yang luas—mulai dari 0,11 di posisi terendah hingga 7,50 di puncaknya. Magnitude standar deviasi 2,35175 yang tergolong besar merefleksikan heterogenitas data yang ekstrem. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan valuasi yang substansial di antara perusahaan-perusahaan sampel: sejumlah korporasi memperoleh skor valuasi yang sangat tinggi, sementara sebagian lagi berada di spektrum yang sangat rendah. Akibatnya, pola distribusi nilai perusahaan menunjukkan penyimpangan yang considerable dari nilai tengahnya.

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan mengidentifikasi pola distribusi residual dari variabel-variabel yang diteliti, apakah mengikuti distribusi normal ataukah tidak. Metode shapiro-wilk dipilih sebagai instrumen pengujian normalitas dalam studi ini. Dasar penetapan kesimpulan meliputi: ketika nilai probabilitas (Sig.) melampaui angka 0,05, maka residual dikategorikan memiliki distribusi normal; sebaliknya, bila nilai probabilitas berada di bawah 0,05, residual dikategorikan tidak memenuhi asumsi distribusi normal.

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas.

|                         | Tests of Normality              |    |       |              |    |      |
|-------------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
|                         | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |      |
|                         | Statistic                       | df | Sig.  | Statistic    | df | Sig. |
| Unstandardized Residual | .087                            | 30 | .200* | .976         | 30 | .720 |

Sumber: SPSS 30, data diolah (2025)

Pengujian normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk menghasilkan output yang tertera dalam tabel 4, menunjukkan nilai statistik mencapai 0,976 dengan probabilitas 0,720. Perbandingan antara probabilitas yang diperoleh dengan alpha yang telah ditentukan ( $\alpha = 0,05$ ) memperlihatkan bahwa nilai probabilitas jauh melampaui batas kritis ( $0,720 > 0,05$ ). Temuan ini mengonfirmasi bahwa asumsi normalitas pada residual terpenuhi dalam studi ini.

### Uji Linearitas

Untuk mengonfirmasi keberadaan relasi linear di antara variabel-variabel dalam model studi, peneliti mengaplikasikan uji linearitas. Metode deviation from linearity melalui pendekatan ANOVA menjadi instrumen yang digunakan dalam riset ini untuk melakukan pengujian tersebut. Kriteria penentuan kesimpulan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.), dengan ketentuan: hubungan linear antar variabel terkonfirmasi ketika nilai Sig. pada deviation from linearity menunjukkan angka di atas 0,05. Sebaliknya, relasi non-linear terindikasi bila nilai Sig. berada di bawah ambang batas 0,05.

**Tabel 5.** Hasil Uji Linearitas.

| ANOVA Table                            |                |                          |                |    |             |        |       |
|----------------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|-------|
|                                        |                |                          | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.  |
| Nilai_Perusahaan *<br>Green_Accounting | Between Groups | (Combined)               | 103.314        | 3  | 34.438      | 15.687 | <,001 |
|                                        |                | Linearity                | 99.386         | 1  | 99.386      | 45.273 | <,001 |
|                                        |                | Deviation from linearity | 3.928          | 2  | 1.964       | .895   | .421  |
|                                        | Within Groups  |                          | 57.077         | 26 | 2.195       |        |       |
|                                        | Total          |                          | 160.391        | 29 |             |        |       |

Sumber: SPSS 30 (2025)

Pada paparan uji yang tertera dalam tabel 5, terlihat bahwa angka signifikansi untuk deviation from linearity mencapai 0,421, melampaui threshold signifikansi sebesar 0,05. Temuan ini menandakan terpenuhinya persyaratan linearitas dalam model. Kesimpulannya, korelasi linier terbukti eksis di antara variabel *green accounting* dengan variabel valuasi perusahaan.

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas didesain untuk mendeteksi keberadaan disparitas varians residual di antara observasi-observasi dalam sebuah model regresi, atau secara alternatif dapat diartikan sebagai evaluasi terhadap stabilitas varians residual. Metode uji glejser diaplikasikan dalam riset ini untuk melakukan deteksi heteroskedastisitas. Dasar penetapan kesimpulan merujuk pada angka signifikansi (Sig.), di mana kondisi homoskedastisitas teridentifikasi ketika angka Sig. melampaui 0,05. Sebaliknya, indikasi heteroskedastisitas muncul manakala angka Sig. berada di bawah 0,05.

**Tabel 6.** Hasil Uji Heteroskedastisitas.

| Model            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |       |      |
|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |      |
|                  | B                           | Std. Error | Beta                      | t     | Sig. |
| 1 (Constant)     | .723                        | .650       |                           | 1.112 | .275 |
| Green_Accounting | .129                        | .176       | .137                      | .732  | .470 |

Sumber: SPSS 30 (2025)

Tabel 6 menunjukkan output pengujian heteroskedastisitas melalui pendekatan Glejser, dimana variabel X menghasilkan nilai probabilitas 0,470. Angka ini melampaui batas kritis alpha 0,05 ( $0,470 > 0,05$ ). Temuan ini mengonfirmasi model regresi yang dikonstruksi terbebas dari permasalahan heteroskedastisitas. Hal tersebut menandakan bahwa variance residual tersebar secara seragam di seluruh observasi, mengindikasikan terpenuhinya salah satu prasyarat fundamental dalam analisis regresi klasik. Keadaan ini sekaligus memvalidasi bahwa estimasi yang dihasilkan memiliki tingkat keandalan tinggi dan memadai untuk dimanfaatkan dalam tahapan analisis berikutnya, mengingat tidak ditemukannya distorsi pada komponen galat yang berpotensi mendegradasi kredibilitas output regresi.

### Regresi Linear Sederhana

Uji ini bertujuan mengeksplorasi serta memvalidasi keterkaitan di antara dua variabel kuantitatif, yang mana salah satu variabel berfungsi sebagai faktor penjelas dan variabel lainnya berposisi sebagai faktor yang dijelaskan. Pada studi ini, *green accounting* ditetapkan sebagai variabel bebas (X), sementara nilai perusahaan menjadi variabel terikat (Y).

**Tabel 7.** Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.

| Model            | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |       |      |
|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                  | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |      |
|                  | B                           | Std. Error | Beta                      | t     | Sig. |
| 1 (Constant)     | .723                        | .650       |                           | 1.112 | .275 |
| Green_Accounting | .129                        | .176       | .137                      | .732  | .470 |

Sumber: SPSS 30 (2025)

Merujuk pada hasil analisis yang tersaji dalam Tabel 7, model matematis regresi linear sederhana yang terbentuk dapat dirumuskan:

$$Y = -5,022 + 2,165(X) + e$$

Berikut ini penjelasan persamaan diatas:

- Angka konstanta (a) bertanda negatif yaitu -5,022 memberikan gambaran bahwa valuasi korporasi akan mencapai titik -5,022 dalam skenario di mana implementasi *green accounting* sama sekali tidak dilakukan oleh perusahaan ( $X = 0$ ). Hal ini

merepresentasikan posisi awal valuasi entitas bisnis pada situasi tanpa adanya praktik akuntansi hijau.

- b. Angka koefisien regresi (b) yang bernilai 2,165 memperlihatkan adanya hubungan proporsional antara skor *green accounting* (X) dengan valuasi perusahaan (Y), di mana kenaikan satu unit pada variabel *green accounting* mengakibatkan eskalasi valuasi korporasi sebesar 2,165 unit. Secara esensial, implementasi akuntansi hijau memberikan dampak positif dalam mendorong peningkatan valuasi perusahaan.

### Uji Hipotesis (Uji T)

Riset ini mengaplikasikan metode uji t sebagai instrumen analisis statistik untuk mengidentifikasi besaran dampak variabel X terhadap variabel Y. Metode analisis parsial ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi kontribusi individual setiap variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat. Implementasi uji t memberikan kemampuan kepada peneliti untuk mengidentifikasi ada tidaknya korelasi signifikan antara dinamika praktik *green accounting* dengan fluktuasi valuasi perusahaan. Prosedur verifikasi hipotesis menggunakan parameter tingkat signifikansi (nilai Sig.) sebagai basis determinasi kesimpulan. Ketika output komputasi menghasilkan angka signifikansi di bawah threshold 0,05, kondisi ini mengonfirmasi eksistensi dampak substantif dan bermakna dari praktik *green accounting* pada valuasi korporasi. Namun demikian, bila angka signifikansi melampaui batas 0,05, interpretasinya mengarah pada ketiadaan pengaruh yang substansial, yang mengindikasikan bahwa *green accounting* tidak memiliki peran esensial dalam mengubah nilai perusahaan. Karenanya, uji t berfungsi sebagai instrumen analitis vital dalam kajian ini guna mengukur keterkaitan kausal antar-variabel penelitian secara kuantitatif.

**Tabel 8.** Hasil Uji T.

| Model            | Coefficients <sup>a</sup>   |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|                  | Unstandardized Coefficients | Std. Error |                           |        |       |
| 1 (Constant)     | -5.022                      | 1.185      |                           | -4.238 | <,001 |
| Green_Accounting | 2.165                       | .321       | .787                      | 6.754  | <,001 |

Sumber: SPSS 30 (2025)

Merujuk pada data yang tersaji dalam tabel 8, hasil pengujian menampilkan sig < 0,001, angka yang < 0,05 dengan t hitung mencapai 6,754. Temuan ini merefleksikan adanya dampak positif dan bermakna secara statistik dari implementasi *green accounting* terhadap valuasi korporasi. Interpretasi dari hasil tersebut menunjukkan bahwa eskalasi dalam implementasi *green accounting* berbanding lurus dengan peningkatan valuasi perusahaan. Konsekuensinya, (H0) mengalami penolakan, sementara (H1) yang mengajukan proposisi tentang dampak

positif dan signifikan dari implementasi *green accounting* terhadap valuasi perusahaan sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2018–2023 memperoleh dukungan empiris.

### Uji Determinasi

$R^2$  atau koefisien determinasi berfungsi sebagai parameter untuk mengidentifikasi proporsi fluktuasi variabel terikat yang dapat diatribusikan kepada variabel bebas. Apabila  $R^2$  bernilai mendekati nol, hal tersebut mengimplikasikan kontribusi yang minimal, sedangkan nilai yang mengarah ke 1 (setara 100%) mengisyaratkan bahwa variabel bebas memiliki kapasitas menjelaskan hampir keseluruhan fluktuasi variabel terikat dengan intensitas yang sangat tinggi. Observasi terhadap koefisien determinasi parsial untuk relasi antara *green accounting* (X) dengan valuasi perusahaan (Y) dapat dicermati melalui tabel yang terlampir:

**Tabel 9.** Hasil Uji Determinasi.

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .787 <sup>a</sup> | .620     | .606              | 1.47605                    |

Sumber: SPSS 30 (2025)

Mengacu pada data yang tersaji dalam tabel 9, koefisien determinasi ( $R^2$ ) mencapai 0,620, mengindikasikan bahwa kontribusi variabel *green accounting* dalam menjelaskan variasi nilai korporasi mencapai 62%. Adapun 38% variasi residual dijelaskan oleh Elemen-elemen lingkungan di luar perusahaan yang dapat memengaruhi jalannya aktivitas dan kinerjanya yang berada di luar cakupan studi ini.

### Hasil dan Pembahasan

Pengujian parsial menggunakan metode uji t menghasilkan nilai t-hitung sebesar 6,754 dengan tingkat signifikansi di bawah 0,001, yang mengonfirmasi penerimaan hipotesis pertama ( $H_1$ ). Temuan ini mengimplikasikan bahwa implementasi *green accounting* memberikan dampak positif dan bermakna secara statistik terhadap valuasi perusahaan sektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2018–2023. Interpretasi statistik menunjukkan adanya korelasi positif antara kualitas implementasi *green accounting* dengan elevasi valuasi korporasi, mengingat praktik tersebut merepresentasikan manajemen lingkungan yang optimal, keterbukaan informasi yang memadai, serta efektivitas biaya ekologi yang berujung pada peningkatan kepercayaan penanam modal dan valuasi ekuitas di pasar.

Dalam perspektif teori finansial, temuan ini memperkuat proposisi teori valuasi korporasi yang mengemukakan bahwa nilai entitas bisnis merupakan refleksi dari persepsi investor mengenai kapabilitas manajemen dalam mengelola aset dan mitigasi risiko secara efisien demi menghasilkan profitabilitas berkelanjutan. Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga bersesuaian

dengan teori legitimasi yang menerangkan bahwa korporasi memperoleh pengakuan publik melalui akuntabilitas ekologis yang memadai. Khususnya dalam industri farmasi, penerapan *green accounting* berfungsi sebagai instrumen legitimasi strategis untuk mengkonsolidasikan reputasi korporat sekaligus memitigasi eksposur risiko lingkungan. Secara empiris, hasil ini memiliki konsistensi dengan studi yang dilakukan Lestari (2023), Fini & Astuti (2024), dan Yani & Wijaya (2024) yang sama-sama mengidentifikasi dampak positif *green accounting* pada valuasi perusahaan. Oleh karena itu, integrasi *green accounting* secara konsisten menjadi kebutuhan strategis bagi perusahaan dalam rangka meningkatkan keberlanjutan operasional, reputasi korporat, dan valuasi di masa mendatang.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui kajian dan elaborasi data yang telah dilaksanakan, terbukti bahwa peringkat PROPER sebagai indikator *green accounting* memberikan kontribusi positif bermakna pada valuasi entitas bisnis farmasi yang diukur via PBV di bursa efek Indonesia periode 2018–2023. Implikasinya, kualitas superior dalam penerapan akuntansi berbasis lingkungan dan capaian kinerja ekologis korporasi akan mendorong apresiasi valuasi yang lebih tinggi dari perspektif pelaku pasar modal. Keselarasan penemuan ini dengan konsep teori legitimasi mengafirmasi bahwa disclosure performa lingkungan merupakan mekanisme vital untuk mengamankan dan menjaga validitas sosial dari berbagai pihak berkepentingan. Manifestasi komitmen pada prinsip sustainability dan kepedulian ekologis menjadi katalis bagi perusahaan dalam membangun trust investor, menciptakan magnetisme investasi, serta memperteguh posisi valuasi dan reputasi korporat dalam dinamika pasar modal.

Studi ini menghasilkan sejumlah implikasi yang kemudian diterjemahkan menjadi rekomendasi untuk berbagai pemangku kepentingan. Rekomendasi ini disusun untuk memastikan bahwa kontribusi penelitian dapat dimanfaatkan secara maksimal, baik dalam konteks penerapan praktis maupun pengembangan ilmu pengetahuan. Adapun rekomendasi dimaksud meliputi: 1) Entitas korporasi, khususnya dalam industri farmasi, perlu mengakselerasi implementasi *green accounting* melalui disclosure performa ekologis yang lebih terbuka, menyeluruh, dan berkesinambungan. Langkah ini bukan sekadar memperkokoh legitimasi korporat di hadapan masyarakat dan otoritas regulasi, melainkan juga berfungsi sebagai taktik jangka panjang dalam mengamplifikasi kepercayaan penanam modal serta memperkuat valuasi korporasi. Di samping itu, integrasi dimensi ekologis ke dalam blueprint bisnis menjadi rekomendasi penting guna membangun keunggulan kompetitif yang sustain. 2) Para penanam modal sebaiknya menempatkan praktik *green accounting* sebagai salah satu

parameter krusial ketika menentukan keputusan alokasi dana. Evaluasi terhadap komitmen korporasi pada sustainability dan responsibilitas ekologis memungkinkan investor untuk mereduksi eksposur risiko investasi jangka panjang sembari mengoptimalkan potensi return yang lebih konsisten dari entitas bisnis dengan track record lingkungan yang superior. 3) Peneliti berikutnya direkomendasikan untuk mengekspansi spektrum variabel melalui inkorporasi elemen-elemen tambahan seperti Good Corporate Governance (GCG) atau performa finansial yang berpotensi mempengaruhi valuasi korporasi. Lebih lanjut, perluasan objek riset melampaui batasan sektor farmasi menuju industri-industri lain atau ekstension timeframe observasi akan menghasilkan temuan yang lebih holistik dengan kapasitas generalisasi yang lebih robust.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses penelitian, penulis memperoleh banyak dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada para pembimbing dan penguji atas waktu, arahan, kritik, serta saran yang membangun, serta kepada pimpinan universitas, fakultas, program studi, seluruh dosen, dan tenaga kependidikan atas dukungan akademik dan administratif yang diberikan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada teman-teman yang senantiasa memberikan semangat dan kebersamaan selama proses penyusunan skripsi. Secara khusus, penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua, saudara, serta keluarga besar tercinta atas doa, kasih sayang, dan dukungan tulus yang menjadi sumber kekuatan hingga penelitian ini dapat terselesaikan.

### DAFTAR REFERENSI

- Ardyaningsih, N., & Oktarina, D. (2022). Pengaruh kinerja lingkungan, kepemilikan publik, dan ukuran perusahaan terhadap environmental disclosure. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 11(1), 49-59. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v11n1.p49-59>
- Ariani, M., Hadiyatno, D., & Anam, H. (2023). *Metodologi penelitian: Langkah mudah untuk menulis skripsi dan tesis*. PT Raja Grafindo Persada.
- Djaali. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Sinar Grafika Offset.
- Endra, F. (2017). *Pengantar metodologi penelitian (Statistika praktis)*. Zifatama Jawa.
- Ethika, Azwari, M., & Muslim, R. Y. (2020). Analisis pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI). *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 14(2), 122-133. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v14i2.15>
- Febrina, W., Fitra, Suarlin, J., Indrawan, S., Bahri, Yusrizal, Melliana, Fitriana, W., Pohan, R.

- F., Rambe, M. R., Mesra, T., Santiari, M., & Sari, C. F. K. (2024). Green industry management. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Fini, S., & Astuti, C. D. (2024). Pengaruh green accounting terhadap nilai perusahaan. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(3), 5751-5766. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9130>
- Hertika, A. M. S., & Putra, R. B. D. S. (2019). *Ekotoksikologi untuk lingkungan perairan*. UB Press.
- KLHK. (2019). *Kriteria PROPER*. Kementrian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan. <https://proper.menlhk.go.id/proper/kriteria>
- Kristianto, D. (2024). *Akuntansi lingkungan*. UNISRI Press.
- Lako, A. (2018). *Akuntansi hijau: Isu, teori, dan aplikasi*. Salemba Empat.
- Lauren, D., Angela, C., Julyono, A. V., Wahyudi, N. G., Poernomo, C. G., Evorius, B., Fernindhia, A., Vincentia, M., & Nathania, C. (2024). *Etika akuntansi: Implementasi dan prinsip akuntan profesional*. Siega Publisher.
- Lestari, M. (2023). Pengaruh green accounting, green intellectual capital, dan pengungkapan corporate responsibility social terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2955-2968. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17879>
- Muljono, M., & Dyna Rachmawati. (2024). Green accounting dan kinerja bisnis: Peranan proper sebagai pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 24(1), 29-42. <https://doi.org/10.36452/akunukd.v24i2.3196>
- Mulyana, A., Susilawati, E., Fransisca, Y., Arismawati, M., Madrapriya, F., Phety, D. T. O., Putranto, A. H., Fajriyah, E., Kurniawan, R., Asri, Y. N., Milasari, L. A., & Sumiati, I. (2024). *Metode penelitian kuantitatif*. CV. Tohar Media.
- Oktiara, K., & Effriyanti. (2024). Pengaruh green accounting, corporate social responsibility (CSR), dan struktur modal terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022). *Journal of Management Accounting Tax and Production*, 2(2), 1125-1136. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i2.3609>
- Panggabean, H. L. (2022). *Metodologi penelitian: Teori dan praktik*. CV. AE Media Grafika.
- Pasaribu, U. R., Nuryartono, N., & Andati, T. (2019). Pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 5(3), 441-454. <https://doi.org/10.17358/jabm.5.3.441>
- Pramita, M., Agussalim, M., & Desmiwerita. (2021). Pengaruh pengungkapan sustainability reporting dan intellectual capital terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019). *Pareso Jurnal*, 3(1), 173-188. <https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/PJ/article/view/292>
- Rahardja, U., Sudaryono, & Chakim, M. H. R. (2023). *Statistik deskriptif: Teori, rumus, kasus untuk penelitian*. APTIKOM.
- Rahman, Z. A., Handajani, L., & Kartikasari, N. (2023). Pengaruh penerapan green accounting terhadap profitabilitas. *Journal of Accounting Research*, 12(02), 251-263. <https://doi.org/10.30591/monex.v12i2.5255.g2519>
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.

- Ramdhani, B. A., & Prijanto, B. (2022). Pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2275-2284. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2347>
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1), 31-43. <https://doi.org/10.30598/kupna.v2.i1.p31-43>
- Sugiarti, & Andalas, E. F. (2022). Prosa: Dari teori, rancangan, hingga penulisan artikel ilmiah. Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. (2020). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D. Alfabeta.
- Swarjana, I. K. (2022). Populasi - Sampling: Teknik sampling & bias dalam penelitian. Penerbit Andi.
- Utomo, M. N. (2019). Ramah lingkungan dan nilai perusahaan. Jakad Media Publishing.
- Utomo, M. N., Rita, M. R., Pratiwi, S. R., & Puspitasari, I. (2022). Green business: Strategi membangun kewirausahaan berdaya saing dan berkelanjutan. Syiah Kuala University Press.
- Wardani, D. D., & Adah, L. S. (2020). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 5(1), 15-28. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol15.iss1.art3>
- Wulandari, S. A., & Sisdianto, E. (2024). Peran akuntansi lingkungan dalam mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam strategi bisnis. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12), 3031-5220. <https://doi.org/10.62281>
- Yani, V., & Wijaya, T. (2024). Pengaruh green accounting terhadap nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. *MDP Student Conference (Msc)*, 3(2), 489-496. <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v3i2.7366>
- Yanti, N., Ryketeng, M., Aulia, A., Tarinih, M., Jalih, J. H., Surachman, A. E., Abbas, M. A. Y., Khairi, H., Wardhaningrum, O. A., Chairina, S. W., Oktaviah, N., Chakim, M. H. R., Sutanti, Trihatmoko, H., Anggraini, D. T., & Annas, M. (2024). Analisis laporan keuangan. PT.Sada Kurnia Pustaka.